

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK DENGAN METODE
FULL COSTING DALAM PRODUKSI**

(studi kasus pada UMKM Meubel Alma di Kota Malang)

SKRIPSI



OLEH :

MARIA AGUSTINA VIANI

NIM. 2016110118

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2020**

RINGKASAN

Kemajuan bisnis yang semakin besar, semua perusahaan bekerja keras untuk memperbaiki strategis yang lebih baik karena adanya persaingan yang sangat ketat agar selalu mempertahankan mutu produk yang berkualitas di pasaran. Untuk menghasilkan produk yang baik dan bisa menarik konsumen semua usaha kecil maupun besar harus memiliki strategi yang bagus yakni memberi pelayanan, produk dengan kualitas yang bisa menarik para konsumen ataupun pengguna. “Dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi melalui perlakuan beban *overhead* “ (Blocher, et all. 2010-149). Untuk menentukan harga pokok dengan menggunakan *Full costing* semua beban yang berkaitan dengan kegiatan produksi dapat dibebankan pada biaya produksi lalu dibuat dalam bentuk laporan rugi/laba. Hal ini dikarenakan metode perusahaan belum memasukkan komponen biaya seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan ke dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga terdapat selisih pada biaya produksi sebesar Rp. 4.415.910,00, harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 5.223.410,00 dan harga jual sebesar Rp. 213,00. Dan bagian administrasi pada perusahaan merupakan tenaga kerja sehingga administrasi masuk ke dalam biaya tenaga kerja tidak langsung pada biaya overhead pabrik dalam perhitungan biaya produksi.

Kata Kunci: Penentuan Harga Pokok Produk Dengan Metode *Full Costing*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan bisnis yang semakin besar, semua perusahaan bekerja keras untuk memperbaiki strategis yang lebih baik karena adanya persaingan yang sangat ketat agar selalu mempertahankan mutu produk yang berkualitas di pasaran. Untuk menghasilkan produk yang baik dan bisa menarik konsumen semua usaha kecil maupun besar harus memiliki strategi yang bagus yakni memberi pelayanan, produk dengan kualitas yang bisa menarik para konsumen ataupun pengguna. Perkembangan yang sangat maju di bidang Usaha Kecil dan Menengah di kota malang terbilang melonjak sangat drastis. Yang mendukung pengembangan pembangunan ekonomi yakni Usaha Kecil dan Menengah. Sangat terkesan UMKM menciptakan berbagai lapangan kerja yang dapat meyerap tenaga kerja dan bisa bersaing walaupun permintaan pasar semakin banyak.

Salah satu usaha yang sangat berkembang di Indonesia yakni UMKM Meubel. Permintaan yang semakin meningkat karena produk yang dipasarkan sangat menarik perhatian konsumen, terlepas dari itu banyak orang yang menyukai barang koleksi untuk mempercantik rumah dengan berbagai interior. Yang menyukai produk berbahan kayu ini tidak hanya masyarakat dalam negeri melainkan orang luar negeri karena pemasaran yang begitu luas maka banyak yang mengenal berbagai produk.

Dengan adanya keadaan ini yang menuntut setiap produsen agar bisa bersaing pengadaan produk yang unik dan kas serta memiliki nilai jual yang tinggi karena kualitas sangat berkualitas.

Semua negara maju maupun berkembang harus menganalisa Dalam bidang ekonomi setiap negara lebih mudah mengetahui darimana negara tersebut bisa menambah anggaran ekonominya yang lebih berhasil guna untuk mengetahui kemana akan memasarkan komoditi unggul negaranya. Industri meubel merupakan tempat pengolahan dari bahan baku maupun setengah jadi misalnya bersumber dari kayu, rotan, triplex dan masih banyak bahan baku lainnya menjadi produk yang siap digunakan. Di seluruh Indonesia sangat banyak pengusaha meubel ataupun Usaha Kecil Menengah(UMKM) , tetapi masih melewati permasalahan yakni kurangnya modal kerja sebagai penunjang biaya operasional usaha tersebut ataupun untuk mendistribusikan bahan baku untuk diolah menjadi produk jadi. Permasalahan ini karena kurangnya sumber daya manusia yang efektif serta manajemen usaha yang tidak baik.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM yaitu modal dan manajemen yang buruk. Padahal kedua hal tersebut merupakan hal utama yang dinilai untuk bisa memprediksi apakah usaha tersebut masih bisa bertahan lama atau tidak. Manajemen UMKM yang buruk menyebabkan perusahaan kurang dipercaya oleh perbankan dalam penyaluran modal. Untuk itu UMKM perlu memperbaiki manajemennya terutama manajemen keuangan yang merupakan tembok terpenting untuk mengatur keuangan. Permasalahan yang berkaitan dengan keuangan sangat memprihatinkan karena sebagai poin kelemahan bagi pelaku usaha dalam memperluas pemasarannya, kebanyakan mereka mencampurkan

dana usaha dengan dana keluarga sehingga tidak memiliki laporan keuangan. Manajemen keuangan pada UMKM bukan hanya sekedar manajemen kas, tetapi juga lebih dari itu. Manajemen keuangan adalah bagaimana cara kita mengelolah kekayaan atau modal kita untuk mendapatkan keuntungan dan memanfaatkan modal kita untuk membiayai usaha yang sedang dijalankan.

Semua bahan baku dan biaya tenaga kerja merupakan salah satu poin untuk bisa menentukan harga pokok produksi sebagai informasi yang akurat dalam bentuk pencatatan yang digolongkan sesuai pengeluaran. Melalui cara itu, usaha tersebut bisa mengetahui laba setiap bulan yang dicatat dan berapa besar pengeluarannya untuk semua biaya operasional produksi maupun distribusi. “Dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi melalui perlakuan beban *overhead* “ (Blocher, et all. 2010-149). Untuk menentukan harga pokok dengan menggunakan *Ful costing* semua beban yang berkaitan dengan kegiatan produksi dapat dibebankan pada biaya produksi lalu dibuat dalam bentuk laporan rugi/laba. Adapun berbagai kelebihanannya yakni bisa mencatat secara pribadi tidak harus menyewa orang yang paham tentang keuangan. Pada metode kedua yakni *variable costing* merupakan metode yang sedikit sulit perhitungannya karena hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel atau pilihan. Ada berbagai kekurangan yakni tidak dapat digunakan oleh pihak luar karena tidak akurat. Bisa disimpulkan dari kedua metode tersebut banyak UMKM yang menggunakan metode pertama karena sangat mudah dan bisa dipahami oleh siapapun dan semua biaya-biaya di perhitungkan semua.

Meubel Alma merupakan salah satu usaha yang sangat maju di Kota Malang yang menggeluti di bidang manufaktur yang berlokasi di Kabupaten Malang,

Kecamatan Lowokwaru. Kegiatannya sehari-hari yakni memproduksi berbagai macam kebutuhan rumah tangga misalnya kursi, meja, lemari ukiran rumah dan sejenisnya. Tujuan yang paling utama yakni mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan meminimalisir beban sekecil mungkin tanpa mengorbankan kualitas produk. Tetapi untuk perhitungan harga pokok produksi masih sangat sederhana karena kurangnya pemahaman dan sangat sulit untuk membedakan beban mana saja yang tidak perlu dihitung. Dari permasalahan yang ada sebaiknya pelaku usaha harus bisa membuat laporan yang akurat agar bisa mengetahui berapa besar pendapatan dan rugi yang terjadi selama terjadinya aktivitas produksi berlangsung.

Meubel Alma masih menggunakan perhitungan tradisional yang mana semua biaya produksi masih dibebankan pada produk-produk yang dijual. Dengan adanya keterbatasan pencatatan dan ketidakpahaman pelaku usaha dalam pencatatan harga pokok produksi sebaiknya menggunakan metode yang mudah sehingga bisa membuat laporan yang akurat atau benar agar bisa mengetahui keuntungan yang sebenarnya dan dapat bersaing dengan usaha luar.

Dari penjelasan permasalahan ini Peneliti termotivasi untuk membuat judul **“PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK BERSAMA DALAM PRODUKSI (Studi Kasus Pada UMKM Meubel Alma di Kota Malang)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penentuan harga pokok produk Meubel Alma dengan menggunakan metode *full costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui elemen-elemen harga pokok produk yang selama ini dilakukan oleh UMKM Meubel Alma di Kecamatan Lowokwaru Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan wawasan keilmuan untuk mengembangkan wawasan keilmuan khususnya dibidang akuntansi keuangan, serta sebagai informasi dasar bagi peneliti yang lebih luas dan spesifik untuk penulisan skripsi.

2. Bagi obyek yang diteliti

Sebagai sumber teori terbaru yang berkaitan dengan harga pokok produksi.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan ide mengenai judul yang dikaji di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukirno. 2012. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad, Firdaus, dan Abdullah, Wasilah. 2012. "Akuntansi Biaya". Edisi 3. Salemba Empat.
- Anam, Samsul, dkk. 2013. *Manajemen Pemasaran*, IAIN Sunan Ampel Press, Surabaya, hal. 07
- Blocher, et al. 2011. *Manajemen Biaya Penekanan Strategis* Jilid 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, B., & Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, Wiliam K dan Usry, Milton F. 2014. *Akuntansi Biaya*. Diterjemahkan Oleh Krista. Buku 1. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, H. Ray; Eric W. Noreen; dan Peter C. Brewer. 2012, Akuntansi Manajerial, (terjemahan: A. Totok Budisantoso), Buku I, Edisi Kesebelas, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Hansen dan Mowen, *Akuntansi Manajerial* Buku 1 Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta, 2013
- Horngren, Charles, T. 2012, Akuntansi Biaya, Jilid 1, Edisi ke 12, Jakarta: Erlangga
- Kotler, K.(2009). *Manajemen Pemasaran* 1. Edisi ketiga belas. Jakarta: Erlangga
- Kotler Philip, Amstrong Gary. 2013. *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Edisi ke-12. Penerbit Erlangga
- Kotler, Philip. 2010. *Manajemen Pemasaran*. Edisi tiga belas Bahasa Indonesia. Jilid 1 dan 2. Jakarta: Erlangga.
- Lesmono, Tresno. 2011. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Pusat Penerbitan Akademi YKPN.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi, 2011. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.

- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mursyidi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Bandung: Refika Aditama.
- Nafarin. 2009. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raiborn, Cecily A, and Kinney, Michael R. dalam Edward Tanujaya.2011. *Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sihite, Rebecca Ciquita. 2012. Pengaruh Gender pada Dewan Komisaris , Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Profitabilitas dan Kualitas Laba Perusahaan. Depok : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Slamet, Frangky & Tunjungsari, Hetty K. 2014.*Dasar-Dasar Kewirausahaan:Teori dan Praktik*. Jakarta : Indeks.
- Siregar, dkk. 2014. *Akuntansi Biaya, Edisi 2*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sriyana, Jaka. 2010. Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM): Studi Kasus Di Kabupaten Bantul. Jurnal Bisnis Keuangan dan Akuntansi.
- Sugiarto (2009). Struktur Modal ,Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri, Graha Ilmu Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono & Chandra, G. 2012.*Pemasaran Strategik*. Edisi Kedua. Yogyakarta: ANDI Wicaksono.(2011). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. Universitas Diponegoro : Semarang